

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS II DI SDN MANTAR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu(S1)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

LILIS SRIANI
NIM 116180018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS II
DI SDN MANTAR

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Kamis, 06 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Nanang Rahman, M.Pd
NIDN 0824038702

Dosen Pembimbing II

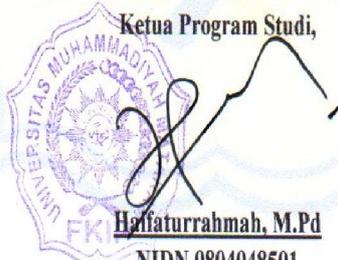


Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN 0827079002

Menyetujui:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,

Hafidaturrahmah, M.Pd
NIDN 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

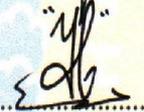
SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS II
DI SDN MANTAR

Skripsi atas nama Lilis Sriani telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Selasa, 11 Agustus 2020

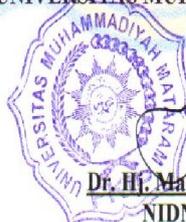
Dosen Penguji:

1. Nanang Rahman, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN 0824038702
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN 0806068802
3. Sintavana Muhardini, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN 0810018901

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Lilis Sriani
NIM : 116180018
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar skripsi yang berjudul efektivitas penggunaan media foto terhadap hasil Belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II di sdn Mantar adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

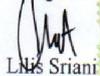
Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publishkan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia mennggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Tanggal ,06 Agustus 2020

Yang mem



Lilis Sriani

NIM 116180018





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Sriani
NIM : 116180018
Tempat/Tgl Lahir : Mantar, 27 Januari 1996
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.139.049.A.71
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas penggunaan media foto terhadap Hasil Belajar siswa Tema 7 subtema 1 kelas II Di SDN Mantar

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 September 2020

Penulis



Lilis Sriani
NIM. 116180018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bahwa Manusia Hanya Memperoleh Apa Yang Telah Diusahakannya
(QS, An-Najm:39)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, yang selalu member kesehatan, keselamatan, dan kesempatan sehingga skripsi ini bisa jadi.
2. Kedua orang tua (Mustafa dan Nurhayati) tercinta, untuk segala do'a dorongan serta semangatnya selama perjalanan kuliah kusampai terselesaikannya skripsi ini.
3. kakak-kakakku tercinta kakRahman, kakfirdaus , kak Via dan kak try yang selalu member semangat.
4. Buat, Tina, Wiwin dan Iby terima kasih banyak selalu ada baik saat susah maupun senang, terima kasih nasehatnya, do'anya dan dukungannya selama perjalanan semester satu sampai sekarang.
5. Buat ibu kos dan bapak kos yang sudah menyayangi dan member semangat
6. Buat Kos Maharani, Ayuni, Ika, Nanang, Nur, Lilik dan Widya terima kasih atas dukungannya.
7. Buat Kelas A Terima kasih atas semangat yang di berikan.
8. Buat dosen-dosen PGSD terima kasih banyak.
9. Dosen- dosen pembimbing yang selalu direpotkan terima kasih banyak.
10. Kampus Muhammadiyah dan Almater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho- Nya, sehingga skripsi *Efektifitas Penggunaan Media Foto Terhadap Hasil Belajar Siswa kKelas II Di SDN Mantar* dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Ibu Dr. HJ. Maemunah, S.Pd.,MH sebagai Dekan FKIP
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PGSD
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd. sebagai pembimbing I
5. Sukron Fujiaturrahma, M.Pd. sebagai pembimbing II dan Semua pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 06 Agustus 2020

Penulis,

LilisSriani
NIM 116180018

Lilis Sriani. 116180081. **Efektivitas Penggunaan Foto Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas II di SDN Mantar** .Skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui . Efektivitas Penggunaan Foto Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas II di SDN Mantar. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *pretest and post testgroup*. Populasi dalam penelitian adalah 32 peserta siswa, sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan *random sampling* yang diamana dalam penentuan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan kocok arisan. Teknik pengumpulan data menggunakan taraf signifikan 5%. Instrumen dalam penelitian ini adalah test dan non test.

Dari hasil perhitungan rata-rata diketahui $t_{hitung} = 4.704$ sedangkan $t_{tabel} = 1.745$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan media foto dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Sehingga didapat *gain* pada kelas eksperimen (II A) diperoleh rata-rata *pretest* 61.25 dan rata *posttest* 82.00 sehingga diperoleh *gain* 0.526, artinya kelas ekperimen (II A) mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang karena $0,3 < (g) < 0,7$. Sedangkan pada kelas kontrol (II B) diperoleh nilai rata-rata *pretest* 46.00. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 61.75 sehingga memperoleh nilai *gain* 0.240, artinya kelas kontrol (II B) juga mengalami peningkatan namun dalam kategori rendah karena $(g) < 0,3$.

Kata Kunci: Foto, Hasil Belajar

The Effectiveness of Using Photos on Student Learning Outcomes Theme 7 Sub-theme 1 Class II at SDN Mantar

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of photo media on student learning outcomes Theme 7 Sub-theme 1 Class II at SDN Mantar. This type of research used in this study was an experimental study with a pretest and posttest group. The population in the study was 32 student participants, while the study sample was taken using random sampling which was used to determine the experimental and control classes using arisan (regular social gathering) shakes. The data collection technique used a significant level of 5%. The instruments in this study were test and non-test.

From the results of the average calculation, it is known that $t\text{-count} = 4.704$ while $t\text{-table} = 1.745$. Because $t\text{-count} > t\text{-table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the use of photo media can improve student learning outcomes. So that the gain in the experimental class (II A) obtained an average pretest of 61.25 and an average posttest of 82.00 so that a gain of 0.526 was obtained, meaning that the experimental class (II A) experienced an increase in learning outcomes in the moderate category because $0.3 < (g) < 0.7$. Whereas, in the control class (II B) the pre-test average value was 46.00, meanwhile, the post-test average score was 61.75 so that it got a gain value of 0.240, meaning that the control class (II B) also experienced an increase, but in the low category because $(g) < 0.3$.

Keywords: Photos, Learning Outcomes



MENGESANKAN
SALINAN FOTO COPY SEBAGAI ASLINYA
KATAKAN
KEPADA
UTP
UNIVERSITAS
HUMANIA, M.Pd.
NIDN. 0903048601

DAFTAR ISI

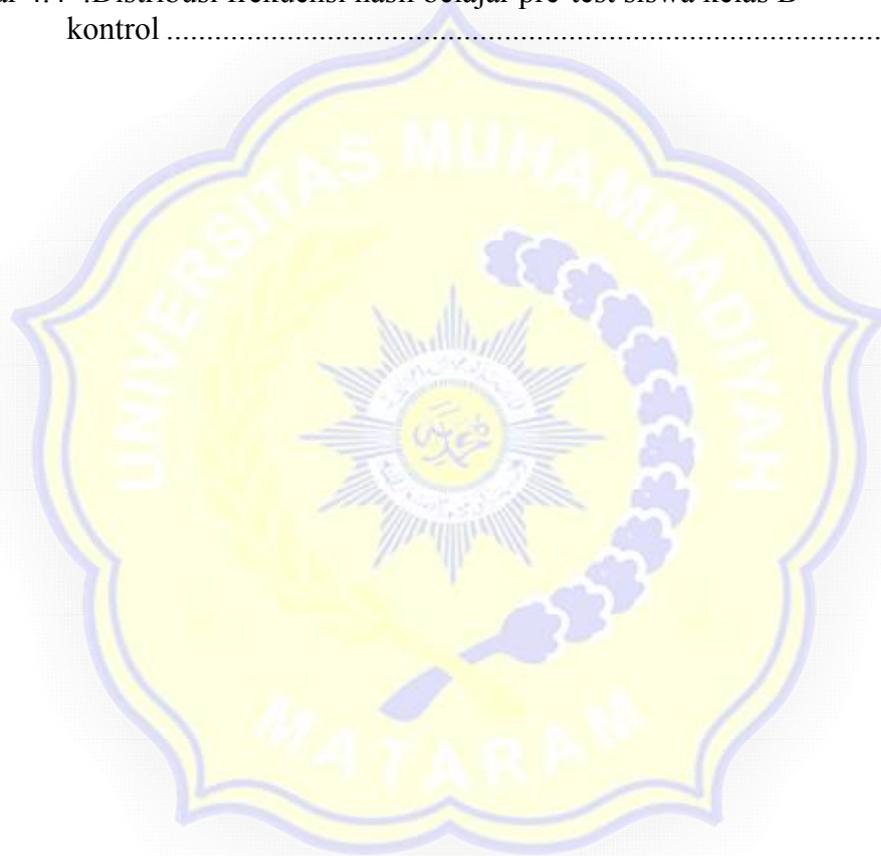
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERTANYAAN	iv
SURAT PENYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Peneliti	5
1.4 Mamfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relavan	7
2.2 Kajian Teori	10
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Variabel Penelitian	34
3.6 Instrumen Penelitian	35
3.7 Prosedur Penelitian	36
3.8 Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 : Nilai ulangan harian	4
Tabel 3.1 : Desain pre test dan post test.....	29
Tabel 3.2 : Kisi-kisi soal untuk pretest dan posttest.....	33
Tabel 3.3 : Interpretasi persentase keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran	36
Tabel 3.4: Kategori Validitas Soal.....	39
Tabel 3.5 : Kategori Realibilitas Soal	40
Tabel 3.6 : Kriteria Indeks Kesukaran	42
Tabel 3.7 : Kriteria Indeks Daya Pembeda	43
Tabel 3.8 : Kriteria Gain Score	47
Tabel 4.1 : Uji validasi instrument soal pilihan ganda.....	49
Tabel 4.2 : Uji reabilita	50
Tabel 4.3 : Hasil Uji Taraf Kesukran Soal.....	50
Tabel 4.4 : Hasil Uji Daya Pembeda.....	51
Tabel 4.5 : Hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan (pre-test).....	53
Tabel 4.6 : Distribusi frekuensi pre-test eksperimen.....	54
Tabel 4.7: Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (pos-test)	55
Tabel 4.8 : Distribusi frekuensi pre-test eksperimen.....	55
Tabel 4.9 : Hasil belajar kelas B Kontrol (pretest).....	56
Tabel 4.10:Distribusi frekuensi pre-test kontrol	57
Tabel 4.11: Hasil Belajar Kelas B kontrol (pos-test)	58
Tabel 4.12: Distribusi frekuensi pos-test kontrol	58
tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
Tabel 4.14 :Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 4.15 :Hasil Uji t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas	62
Tabel 4.16 :Hasil Uji Gain	63

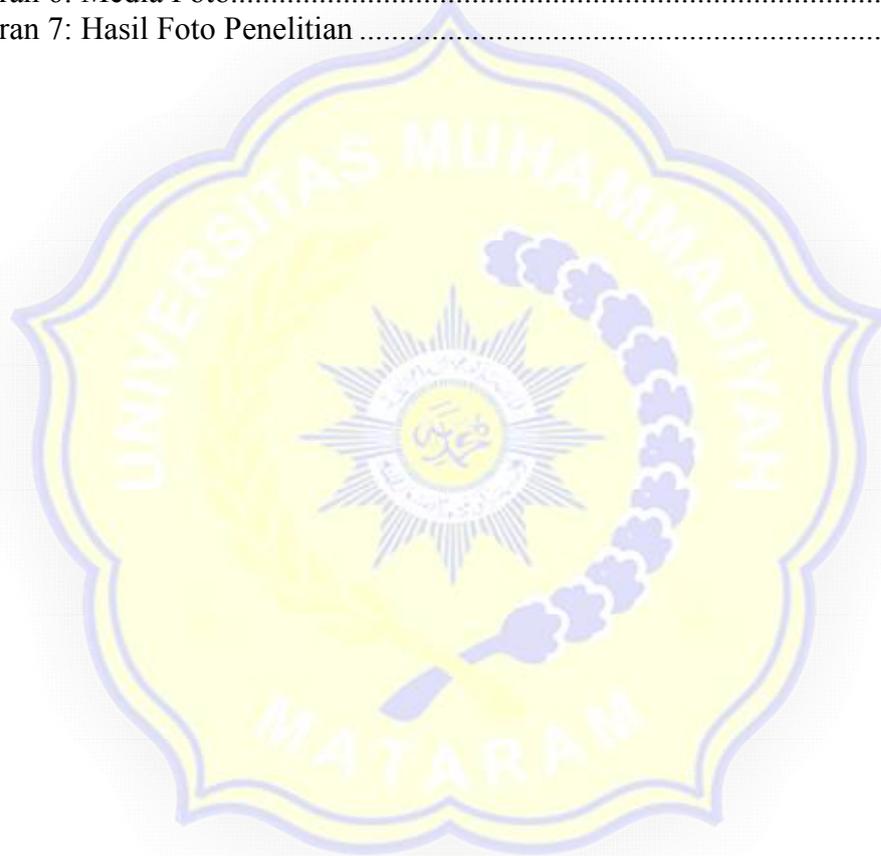
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka berpikir	28
Gambar 4.1 : Distribusi frekuensi hasil belajar pre-test siswa kelas A eksperimen	54
Gambar 4.2 : Distribusi frekuensi hasil belajar post-test siswa kelas A eksperimen	56
Gambar 4.3 : Distribusi frekuensi hasil belajar pre-test siswa kelas B kontrol.....	58
Gambar 4.4 : Distribusi frekuensi hasil belajar pre-test siswa kelas B kontrol	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Perangkat Pembelajaran	71
Lampiran 2: Uji Instrument dan Analisis Data	115
Lampiran 3: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
Lampiran 4: Instrumen Soal.....	131
Lampiran 5: LKS.....	141
Lampiran 6: Media Foto.....	146
Lampiran 7: Hasil Foto Penelitian	147





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dari kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk social serta dalam hubungannya dengan alam sekitar agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Jadi pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dimiliki oleh tiap manusia yang dimana perubahan tersebut diperoleh melalui pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimana proses pembelajaran memberikan perubahan yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter atau kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, yang dinyatakan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu mengapa). Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan dan penataan standar proses pembelajaran dan juga memerlukan perubahan Paradigma pembelajaran. Dimana pola pembelajaran dirubah dari *teaching centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL)".

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Untuk mencapai itu semua perlu menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi pembelajaran untuk anak kelas II perlu digambarkan dengan hal yang konkret. Salah satu caranya agar materi pembelajaran bersifat konkret bagi siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dan turut menentukan efektivitas serta efisiensi dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang memungkinkan efektif adalah media foto. Media foto (sumarni, 2017: 4) adalah merupakan salah satu alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun media foto mempunyai kelebihan antara lain: lebih kongkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata, Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur. Media foto ini dikombinasikan dengan pendekatan santifik yang mengarah pada sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II, yaitu SDN Mantar, menyakatan bahwa media pembelajaran disekolah masih sangat minim, sehingga guru disekolah masih bimbang dalam menggunakan media dalam kegiatan belajar. Minimnya pengetahuan tentang media yang sesuai dan benda kongkrit dan sederhana. Kurang menggunakan media dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari, sehingga siswa masih sangat kurang mampu untuk memahami pelajaran yang di ajarkan di sekolah, karena guru masih sulit menemukan benda-benda yang kongkrit untuk media pelajaran. Guru-guru masih mengajar dengan cara manual yaitu hanya menggunakan metode

ceramah, penugasan, dan Tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peneliti dari SDN Mantar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai rata-rata
A	16	9	7	60
B	16	11	5	66

Dari tabel diatas tentu menunjukkan bahwa di SDN Mantar masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar sehingga hasil belajar siswa masih di bawah KKM (75). Jadi hasil belajar siswa masih sangat minim dari yang diinginkan karena tidak adanya penggunaan media Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di SDN Mantar peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan media foto untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini yaitu“ bagaimana efektivitas penggunaan media foto terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II di SDN Mantar”.

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media foto terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II di SDN Mantar

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya. Mengembangkan media pengajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran dan mampu memberikan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa antara lain sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Guru mendapatkan pengetahuan tentang media pembelajaran yang kongkrit yaitu media foto untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Mendapatkan sumbangan yang sangat berharga yaitu informasi untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar media foto ini dapat diterapkan pada tema dan subtema yang sesuai

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu media foto dan memberikan motivasi pada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang relevan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian efektivitas penggunaan media foto telah banyak dilakukan dengan cara, proses dan hasil yang berbeda-beda. Namun tujuan yang dilakukan peneliti sama yaitu untuk melihat efektivitas penggunaan media foto terhadap hasil belajar.

Adapun penelitian terkait dengan penerapan media pembelajaran Media Foto sebagai berikut:

1. Sumarni (2017) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar” Dari penelitian terdahulu yang relevan, sumbangan untuk penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, analisis data dan metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, hasil penelitian, mata pelajaran, dan tidak ada pendekatan saintifik. Hasil dari penelitian Sumarni ada 2 yaitu hasil dari deskripsi mengenai hasil belajar dan statistik inferensial. Hasil dari deskripsi mengenai hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam mata pelajaran PAI materi wudu dan salat di kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar tengah terdapat kategori sangat baik sebanyak 14 orang atau 32,5% kategori baik sebanyak 20 oarang atau 46,5%, kategori

cukup sebanyak 9 orang atau 20,9% kategori kurang baik 0 orang atau 0%, dan kategori sangat kurang baik 0 orang atau 0%. Dan berdasarkan hasil dari statistik inferensial menggunakan korelasi Product Moment diperoleh $r_{xy} = 0,578 \geq r_{tabel} = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan $t_{hitung} = 5,56 \geq t_{tabel} = 4,1$ dan $n = 43$ dengan taraf signifikan 33,4% sehingga ditolak dan diterima. Artinya penggunaan media gambar sangat efektif, maka semakin baik pula yang diperoleh peserta didik yang bersangkutan meskipun jika dibandingkan dengan tabel.

2. Riska Eka Arista (2016) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Daerah Bugis Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D SMPN 2 Watansoppeng. Dari penelitian terdahulu yang relevan, sumbangan untuk penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori dan metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis data, lokasi penelitian, hasil penelitian, mata pelajaran, dan tidak ada pendekatan saintifik. Hasil dari penelitian Riska Eka Arista adalah berhasil pada siklus kedua yang dimana penjelasannya dari 23 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 43,5%, 11 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 47,8%, dan 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 8,7%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah

3. Agung Julianto (2013) dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas IX SMKN 1 SEWON”. ini adalah Dari penelitian terdahulu yang relevan, sumbangan untuk penelitian membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, hasil penelitian, mata pelajaran, kelas. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} (12.982) < t_{tabel} (2.042)$. pada kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} (8.076) < t_{tabel} (2.056)$. sedangkan perhitungan bobot efektifan kelompok eksperimen sebesar 0.58 dan kelompok kontrol sebesar 0.20. hasil tersebut diartikan efektifitas penggunaan media foto terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Prancis lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan mencoba menggunakan media foto pada materi tema 7 subtema 1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media foto. perbedaannya adalah media foto dengan tema 7 subtema 1 dan hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakekat Media Foto

2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich, dan kawan-kawan (Arsyad, 2007: 4) Mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dengan penerima. Jadi televisi, film, radio, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Atwi Suparman (Fathurrohman, 2010: 65) Mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Yusufhadi Miarso (Nunu Mahnun, 2013:29) Menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.

Dalam hubungan ini Dic dan Carey (Nunu Mahnun, 2013: 29) Menyebutkan disamping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada tiga faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu, pertama ketersediaan sumber tempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Gagne' dan Briggs (Arsyad, 2007:4) Secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video rekorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen yang dimana sebagai sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan, adapun media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah harus menarik, efisien dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media ini harus meliputi alat-alat fisik atau benda kongkrit yang mudah dipahami oleh siswa.

2.2.1.2 Pengertian Media Foto

Sumarni (2016:12) foto (visual) berasal dari bahasa Inggris yakni kata *image* yang berarti perumpamaan atau gambar. Jadi media foto ialah media reproduksi bentuk asli dari dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada siswa, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Media foto (Yanti Sukmawati 2013:31) adalah media yang kongkrit dan realistik karena foto merupakan penggambaran nyata dari suatu objek atau peristiwa. Berbeda dengan media ilustrasi atau sketsa yang merupakan upaya penggambaran kembali dari suatu objek, media foto menampilkan tampilan yang sesungguhnya.

Media foto (Agung Julianto, 2013: 22) Merupakan salah satu media pengajaran yang sangat dikenal didalam kegiatan pengajaran. Hal ini disebabkan kesederhaan, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamati.

Media foto menurut Supadi (Agung Julianto, 2013: 22) Merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien karena memvisualisasikan suatu objek, moment atau peristiwa kedalam sebuah kajian pesan yang lebih kongkrit, realistic, dan akurat.

Menurut Amir Hamzah media foto (Hilmi, 2016:131) adalah pendidikan visual suatu metode untuk penyampaian informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik sesuatu yang dilihat daripada yang didengar dan dibacanya.

Jadi menurut pengertian dari beberapa ahli bahwa media foto adalah media yang kongkrit atau realistik karena penggambaran dari suatu objek sangat nyata. Media foto juga efisien dalam kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan oleh akan kesederhaan tanpa memerlukan perlengkapan yang lengkap.

Media Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.

Jadi media foto adalah media yang kongkrit ataupun nyata yang digunakan untuk menyalurkan informasi kepada siswa. Informasi yang disalurkan oleh media foto lebih mudah dimengerti oleh siswa karena media foto lebih kepada mendekati kenyataan.

2.2.2.1 Kelebihan dan kekurangan media foto

Kelebihan media foto menurut Sumarni (14:2017)

1. Lebih kongkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi keterbatasan mata
4. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang usia.

Adapun kekurangan menurut Sumarni (14:2017)

Disamping media foto dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya

1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
3. Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak- anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

Kelebihan dan kekurangan menurut Agung Julianto (23:2013)

Adapun kelebihan sebagai berikut:

1. Kongkrit, realistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
3. Mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra
4. Mudah didapat dan ekonomis

Kekurangan media foto sebagai berikut:

1. Beberapa fotonya sudah memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya apabila dipergunakan dengan tujuan pengajaran kelompok, terkecuali diproyeksikan melalui proyektor.
2. Foto berdemensi dua, sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga,
3. Foto bagaimanapun indahny tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa kelebihan ataupun kekurangan dari media foto bersifat kongkrit akan tetapi penghayatan terhadap materi kurang, mengatasi ruang dan waktu akan tetapi tidak cukup besar untuk tugas kelompok, dan mudah didapat dan ekonomis.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Media Foto

Jenis- jenis media foto menurut Sumarni (14:2017) sebagai berikut:

1. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat
2. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya, proses terjadinya gempa, topan, dan sebagainya.
3. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/ lokasi
4. Foto iklan/ reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau konsumen.
5. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasangagasan atau ide-ide siswa.

Jenis foto menurut Fani Nurussalam (16:2015) adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa, menampilkan foto didepan kelas dan dapat member pengalaman langsung kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa jenis media foto itu ada banyak, foto dokumentasi, foto actual, foto pemandangan. Iklan, simbolis dan memapilkan media foto didepan

kelas. Adapun foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dokumentasi.

2.2.2 Hakekat Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Brigg (Suprihatiningrum 2016: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (Suprihatiningrum, 2016:37) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill* dan *attitude*.

Reigeluth (suprahatiningrum, 2016:37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang diperoleh.

Wina Sanjaya (2013:13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran

Sardiman (Suprahatiningrum, 2016:38) menyatakan dengan mengetahui pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Menurut Uno (Suprahatiningrum, 2016: 38) tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu dari taksonomi pembelajaran. Krahwahl, Bloom, Masia (Suprahatiningrum, 2016:28) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

1) Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan kompeherensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan

pengetahuan evakuatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

2) Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Menurut Depdiknas, (suprahtiningrum, 2016:41) aspek afektif yang bisa dinilai disekolah, yaitu sikap, minat, nilsi, dan konsep diri.

a. Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negative terhadap suatu objek. Objek ini bisa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains, harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran sains. Jadi, sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan indicator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Minat

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata

pelajaran. Sekolah ini memenuhi keinginan siswa akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap suatu objek atau kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kompetensi dasar harus disertai dengan peningkatan minat siswa, walau tidak tertulis, tetapi didalamnya sudah tersirat.

c. Nilai

Nilai adalah keyakinan seorang tentang suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan.

d. Konsep Diri

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karier siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, makak bisa dipilh alternative karier yang tepat bagi diri siswa.

3) Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motoric. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiaitan, mekanisme,

respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Persiapan berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk didalamnya mental set (kesiapan mental) physical set (kesiapan fisik), atau emotional set (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada kemahiran, seperti penulis halus, menari, atau menjahit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa taksonmi hasil belajar ada tiga yang pertama Aspek kognitif yang dimana kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan kompeherensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan penegtahuan evakuatif. Kedua afektif yang dimana kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi,dan ketiga psikomotorik yang dimana mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar (Hasil Belajar)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman:67:2016) Faktor yang mempengaruhi belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstren (dari luar) diri subjek belajar.

1. Faktor Intetrnal

1) Faktor Fisiologis

Secra umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang tidak keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajar. beberapa faktor psikologis meliputi, IQ, perhatian, minat, bakat, maotivasi, kognitif dan nalar siswa.

2. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meiputi lingkungan fisisk dan lingkungan sosial.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujua-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Puput Faturrohman M. Sobry Sutikno (115:2010) keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri melainkan banyak yang dipengaruhi faktor-faktor lain sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Guru dalam mengajar banyak dipengaruhi faktor kepribadia, latar belakang pendidik, pengalaman yang tak kalah pentingnya brkaitan dengan filosofis guru terhadap siswa.

3. Siswa

Siswa dengan segala perbedaanya seperti motivasi minta, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga menyatu dalam sistem belajar dikelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran optimal.

4. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar siswa terpenuhi. Siswa merupakan objek belajar yang memasuki atmosfer

suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu guru dengan gaya pengajarannya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar siswa. Gaya belajar dibedakan menjadi empat macam yaitu, gaya mengajar klasik, tenologis, personalisasi dan interaksional.

5. Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bahan ajar dalam kurikulum yang biasanya menjadi rujukan pembuatan item-item soal evaluasi.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada faktor internal dan eksternal dan juga faktor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti, tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

2.2.3 Materi Pembelajaran

2.2.3.1 Pembelajaran ke 4

1) Muatan pelajaran: PPKn

a. Hidup Rukun di rumah

Hidup rukun adalah saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan rumah, hidup rukun dilakukan antara anggota keluarga. Dalam keluarga ada orang tua dan anak-anak.

b. Keberagaman agama di Indonesia

a) Agama Islam

Nama tempat ibadah agama Islam adalah Masjid

b) Kristen Protesten

Nama tempat ibadah agama Protestan adalah Gereja

c) Kristen Katolik

Nama tempat ibadah agama Katolik adalah Gereja

d) Hindu

Nama tempat ibadah agama Hindu adalah Pura

e) Budha

Nama tempat ibadah agama Budha adalah Wiraha

f) Kong Hu Chu

Nama tempat ibadah agama Kong Hu Chu adalah Kelenteng

2) Muatan Bahasa Indonesia

Cerita Dongeng

Cerita dongeng adalah bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.

3) Muatan Matematika

Pecahan

Pecahan adalah bagaimana cara menyederhanakan pembilang dan penyebut

2.2.3.2 Pembelajaran Ke 5

1) Muatan PJOK

Permainan adalah bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri. Contohnya permainan kucing dan tikus.

2.2.3.3 Pembelajaran Ke 6

1) Muatan SBdP

Bunyi adalah getaran suatu benda. Bunyi dibagi menjadi 2 yaitu bunyi panjang dan pendek. Contoh bunyi panjang seperti suara jam, bell di sekolah, motor, sedangkan bunyi pendek seperti pentungan, memukul bangku, memetikkan jari.

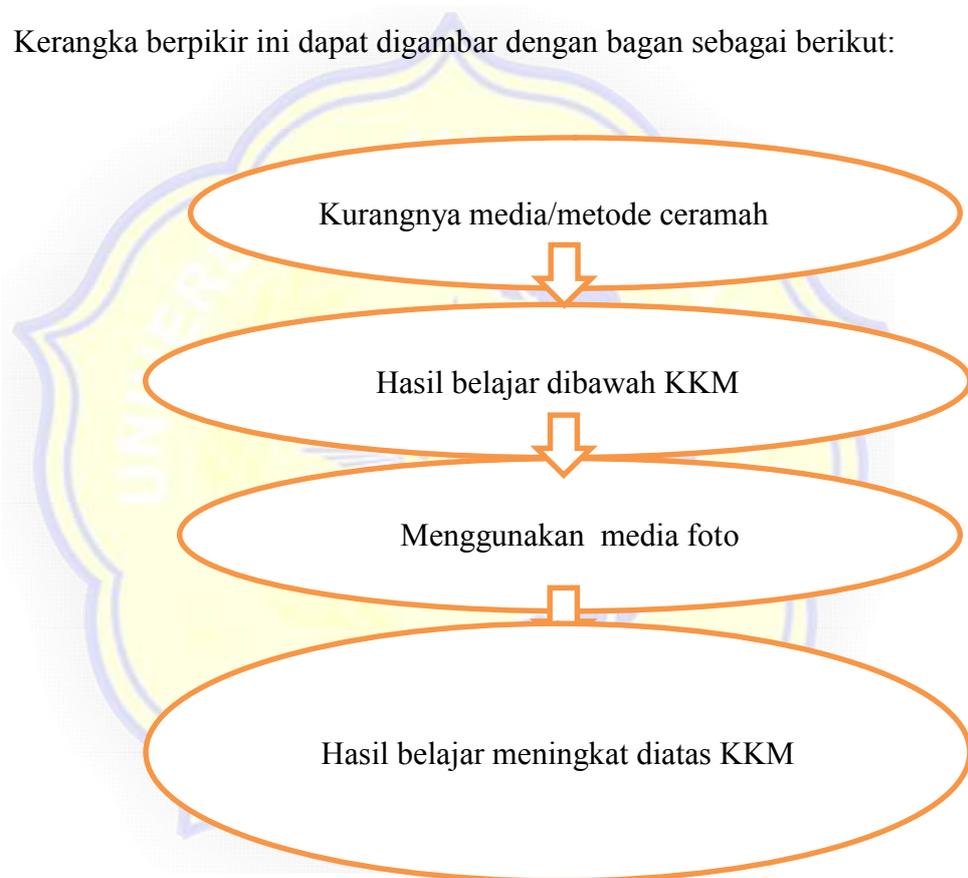
2.3 Kerangka Berpikir

Siswa yang berada di kelas II SDN Mantar masih sangat minim penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang media yang cocok untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran berlangsung, itu membuat guru mengajar secara konvensional dan tidak kreatif dalam mengolah media yang kongkrit. Kelas II yang seharusnya menggunakan media yang nyata dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tidak dilakukan di SDN Mantar karena guru di sekolah ini tidak mampu mengolah media yang baik dan benar. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melihat hal seperti ini, peneliti mencari pemecahan masalah agar siswa di kelas II dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar KKM. Media foto alat visual yang memungkinkan efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada siswa, dan hasil yang diterima oleh siswa akan

sama. Dalam penelitian ini mengansumsikan bahwa media foto sebagai upaya dalam membantu siswa dikelas II dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media foto yang dimana siswa yang lebih aktif dan bukan guru lagi yang aktif .Dengan menerapkan media foto ini diharapkan kemampuan dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal

Kerangka berpikir ini dapat digambar dengan bagan sebagai berikut:



Gambar Bagan : 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

H₀: Penggunaan media foto tidak efektif terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II di SDN Mantar

H_a: Penggunaan media foto efektif terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 kelas II di SDN Mantar



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi eksperimental design* dengan rancangan penelitian yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian adalah desain penelitian yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media foto sedangkan kelas kontrol diberikan media gambar.

Desain peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Test and Post Test Group*, pada penelitian ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media foto dalam proses pembelajaran kelas A SDN Mantar, sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran kelas B SDN Mantar. Dalam hal ini peneliti akan mengajarkan tentang tema 7 subtema 1 kelas II.

Tabel 3.1. Desain pre test dan post test

Kelas	0 ₁	Perlakuan	0 ₂
Eksperimen	√	√	√
Kontrol	√	-	√

Sebelum melakukan kegiatan belajar untuk kelas eksperimen yang pertama dilakukan yaitu diberikan *pretest* dan adanya perlakuan setelah diberinya perlakuan kelas eksperimen diberikan juga *posttest*. Untuk kelas

kontrol juga diberikan *pretest* tapi tidak adanya perlakuan dan diberikan *posstest*.

Pada pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, diawal sebelum melakukan pembelajaran siswa di beri *pre-test* untuk mengetahui nilai awal sebelum menerapkan media foto. Setelah mengajarkan materi dengan menggunakan media foto pada kelas eksperimen. Pada tahap akhir peneliti memberikan soal *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Mantar yang berada di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan ini di laksanakan pada semester II yaitu pada 3-6 Juni tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran tematik yaitu pada tema 7 subtema 1

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SDN Mantar dengan jumlah 130 siswa, sedangkan populasi terukur adalah siswa kelas II SDN Mantar dengan jumlah kelas A adalah 16 dan kelas B adalah 16 jadi total populasi terukur adalah 32.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas II SDN Mantar. Kelas A dijadikan sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang sedangkan Kelas B di jadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang. Dalam penentuan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *simple random sampling*. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara dengan kocok arisan yang dimana dalam kocok arisan ini kelas berapa yang keluar duluan itu yang dijadikan kelas eksperimen dan yang keluar terakhir itu diajdikan kelas kontrol. Dari hasil kocok arisan yang telah dilakukan bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas A dan kelas B menjadi kelas kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan non test dan tes untuk mengetahui hasil belajar dan dokumentasi.

3.4.1 Non Test

Instrumen Non tes adalah kerangka kerja dalam menentukan sebuah kegiatan penelitian yang dapat dikembangkan dalam skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian. Instrumen non test yang digunakan adalah lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran. Selain lembar observasi instrumen

yang digunakan juga adalah dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Test Objektif (*pretes-postest*)

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, dimana peneliti menggunakan 25 butir soal pretest (kemampuan awal) dan 25 butir soal posttest (kemampuan akhir). Butir-butir soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan dan juga digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* itu sama.



Tabel 3.2 Kisi-kisi soal untuk *pretest* dan *posttest*

No	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Yang Diukur			Jumlah Soal
				C1	C2	C3	
1	PPKn	1.3. Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah.	Siswa menjelaskan tentang keberagaman di	1,2 3, 4,5 6	7		7
2	Matematika	3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda/benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menjelaskan bentuk pecahan $\frac{1}{4}$			8	1
			Siswa menceritakan bentuk pecahan $\frac{1}{4}$		11	9,1 0,1 2	4
3	PJOK	3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.	Siswa menjelaskan permainan kucing dan tikus	13			1
4	Bahasa Indonesia	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	Siswa menceritakan tentang cerita dongeng	14, 15, 17, 18	19, 20	16	7

5	SBdP	3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	Siswa menjelaskan tentang macam bunyi	21, 22, 24, 25	23		5
---	------	---	---------------------------------------	-------------------------	----	--	---

3.5 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (Sugiyono, 1981:38) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain.

Macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen adalah variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) adalah penggunaan media foto
2. Variabel Dependen adalah variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang jadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) pada penelitian ini adalah terhadap hasil belajar pada siswa kelas II SDN Mantar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis seta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 265), instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrument yang digunakan dalam penelitian ini *Pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal lebih dahulu diuji validitas dan reabilitas serta dokumentasi dan lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran. Skor dalam keterlaksanaan pembelajaran adalah 1-4. Adapun cara untuk mencari persentase untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mencari persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$k = \frac{\text{jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan seperti pada tabel 3.2.

**Tabel 3.3 interpretasi persentase keberhasilan
keterlaksanaan pembelajaran**

Hasil Persentase (%)	Kriteria
$k \geq 90$	Sangat baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang
$k < 60$	Sangat kurang

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Penyusunan proposal yang diawali dengan mengkaji studi diperpustakaan, jurnal, blogspot mengenai media foto dengan tema 7 subtema 1.
2. Seminar proposal dan kemudian ditindak lanjuti dalam penelitian.
3. Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika proposal diseminarkan.
4. Menyusun instrument penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat media foto
5. Mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian dari Universitas Muhammdiyah Mataram. Menyampaikan surat izin penelitian dari Universitas Muhammdiyah Mataram kepada Kepala Sekolah SDN Mantar

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kontrol
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media foto melalui pendekatan sainsifik pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan secara langsung pada kelas kontrol.
3. Melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.3 Tahap Akhir

1. Menganalisis data penelitian
2. Menyimpulkan data penelitian
3. Membuat laporan hasil penelitian

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan, karena berhubungan dengan angka. Penganalisisan dilakukan dengan membandingkan hasil tes kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dari data yang di peroleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan melakukan

perbandingan terhadap dua kelompok tersebut untuk mengetahui kontribusi media foto dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji instrument dan uji persyaratan analisis, yaitu:

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidatan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2013: 211). Valid berarti instrument tersebut yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:212). Validitas dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum XY$ = jumlah nilai perkalian variabel x dan y

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, maka dilakukan uji signifikansi untuk mengukur keberartian korelasi berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan statistik uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai hitung koefisien validitas

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap butir soal

n = Jumlah responden

Kemudian hasil di atas dibandingkan dengan nilai t-tabel pada signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusannya:

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid, sebaliknya:

Jika $t_{hitung} < t_{table}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Arikunto, 2013: 87):

Tabel 3.4 Kategori Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,0 < r \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r \leq 1,0$	Sangat tinggi

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121). Reabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221). Untuk uji reabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Digunakan untuk mengetahui keterpercayaan hasil tes. Suatu tes dikatakan apabila mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil

yang tetap. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik K-R.20 yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.16.0.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right|$$

Dengan keterangan

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah

n = banyak item

s = standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013: 115)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas tes digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Realibitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 < r \leq 0,20$	realibiltas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	realibilitas rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	realibilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	realibilitas tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	realibilitas sangat tinggi

Selain uji reabilitas peneliti juga melakukan uji kesukaran dan daya beda pada soal *pre test* dan *post test* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Untuk dapat mengukur kesukaran suatu soal digunakan rumus yang di analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 (Arikunto, 2013: 208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah siswa peserta tes

Adapun tolak ukur menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal, digunakan tabel sebagai berikut (Arikunto, 2013: 210):

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran

Indek tingkat kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
$0,0 < r \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D), untuk mengetahui indeks diskriminasi digunakan rumus yang di analisis dengan menggunakan SPSS 16.0

(Arikunto, 2013:213)

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

D = Daya pembeda (indeks diskriminasi)

Ba = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = Banyak peserta kelompok atas

Jb = Banyak peserta kelompok bawah

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar (P sebagai taraf kesukaran).

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini

(Arikunto, 2013: 218):

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negative	Sangat buruk, harus dibuang
$0,0 < r \leq 0,2$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,2 < r \leq 0,4$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,4 < r \leq 0,7$	Baik (<i>good</i>)
$0,7 < r \leq 1,0$	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Ketentuan uji reliabilitas adalah jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut dikatakan reliable. Nilai r_{tabel} diperoleh dari nilai *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = n-1$, dengan n menyatakan jumlah sampel (Sugiyono, 2016:132)

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Ada beberapa tahap dalam melakukan uji persyaratan analisis data, tahapan tersebut yaitu:

3.8.2.1 Deskripsi tahap awal

1) Rata-rata hitung (*mean*)

Untuk menghitung rata-rata rumus yang digunakan adalah

$$\left(\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \right)$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

n = banyak siswa

x_i = nilai siswa ke- i

2) Ragam/varians

Untuk menghitung ragam/varians digunakan rumus :

$$S^2 = \left(\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \right)$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X_1 = banyak siswa

\bar{x} = rata-rata hitung (*mean*)

3.8.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dan hasil penelitian dengan menggunakan teknik *Chi Kuadrat* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.16.0, data yang dikelompokkan kedalam distribusi. Menghitung nilai X^2 hitung melalui rumus :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right]$$

Dengan keterangan:

X^2 = harga *chi kuadrat*

f_h = frekuensi yang ada (frekuensi obserfasi)

f_o = frekuensi yang diperoleh atau diamati.

Ketentuan ujian nomaliats adalah jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal, jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal, dimana x^2_{tabel} diperoleh nilai *chi kuadrat* dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = k-1$, dengan k menyatakan kelas interval.

3.8.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkeci}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian tidak homogen

3.8.2.4 Uji Perbedaan rata-rata

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji t. uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata kedua kelas sampel)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan antara nilai rata-rata kedua kelas sampel).

Uji ini menggunakan rumus t-test, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji taraf signifikan perbedaan mean yang berasal dari dua

distribusi. Karena kedua kelas berdistribusi homogen maka pengujian uji perbedaan rata-rata yang dianalisis menggunakan SPSS16.0

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata *gain score* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata *gain score* kelas kontrol

n_1 = banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 = banyaknya siswa kelas kontrol

S_{gab} = Simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian data yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada signifikan antara pembelajaran menggunakan media foto dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran menggunakan media foto. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.8.2.5 Uji Gain

Setelah data hasil test perbedaan rata-rata diujikan dilanjutkan dengan *uji gain*. Berdasarkan *gain score* yaitu menggunakan selisih *post test* dan *pre test*. Pengujian *uji gain* menggunakan teknik *gain score* yang dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

$$(g_1) = \frac{x_2 - x_1}{x_{maks} - x_1}$$

Keterangan:

X_1 = Pre test

X_2 = post test

X_{maks} = nilai maksimal

Tabel 3.8 Kriteria Gain Score

Rata-rata <i>gain score</i>	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

